

**PERAN MOTIVASI PERLINDUNGAN TERHADAP PRILAKU PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI PADA MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES ACEH
PROGRAM STUDI KEBIDANAN DI ACEH UTARA**

Oleh:

Elizar¹⁾, Hendrika Wijaya Kartini Putri²⁾, Nurmila³⁾, Jasmiati⁴⁾

1) Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara, email;
Elizar.Ibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: kanker payudara mempengaruhi wanita pada setiap usia setelah pubertas, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia dan salah satu penyebab kematian tertinggi. Pemeriksaan payudara sendiri adalah screening awal yang dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran motivasi perlindungan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Metode: Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional yang menggunakan pendekatan studi prevalensi dan melakukan rancangan cross-sectional secara bersamaan selama periode tertentu. Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara, yang memiliki populasi 119 mahasiswa aktif tahun akademik 2023/2024. Sebagian besar sampel, yaitu 92 siswa, dipilih secara purposive dengan tingkat kemaknaan 95%. Variabel penelitian fokus pada variabel motivasi perlindungan.

Hasil: Dari hasil uji *chi-square* pada analisis bivariat diketahui variable persepsi remaja tentang keparahan, efikasi diri, biaya, motivasi perlindungan, dukungan emosional, informasional dan penilaian berhubungan secara signifikan (nilai p-value <0.05) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dan uji regresi logistic yang dilakukan diperoleh hasil hanya variable persepsi biaya dan dukungan emosional yang berhubungan secara simultan dengan perilaku pemeriksaan sendiri pada remaja dimana nilai p-value <0.05.

Kesimpulan: Persepsi remaja tentang keparahan, efikasi diri, biaya, motivasi perlindungan, dukungan emosional, informasional dan penilaian berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan remaja

Kata Kunci : Dukungan social, Motivasi perlindungan , Pemeriksaan Payudara Sendiri, Remaja

**THE ROLE OF PROTECTION MOTIVATION ON BREAST SELF-EXAMINATION
BEHAVIOUR AMONG STUDENTS OF THE HEALTH MINISTRY OF ACEH
POLYTECHNIC MIDWIFERY STUDY PROGRAM IN NORTH ACEH**

By:

Elizar¹⁾, Hendrika Wijaya Kusuma Putri²⁾, Nurmila³⁾, Jasmiati⁴⁾

1) Lecturer of Poltekkes Kemenkes Aceh Midwifery Study Programme North Aceh, email:
Elizar.Ibrahim@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer affects women at any age after puberty, with prevalence increasing with age and is one of the leading causes of death. Breast self-examination is the initial screening done to detect breast cancer. This study aims to analyse the relationship between the role of protection motivation and breast self-examination behaviour.

Methods: This research is a type of observational research that uses a prevalence study approach and conducts a cross-sectional design simultaneously during a certain period. This study was conducted at the Poltekkes Kemenkes Aceh North Aceh Midwifery Study Programme, which has a population of 119 active students in the 2023/2024 academic year. Most of the sample, 92 students, was purposively selected with a significance level of 95%. The research variables focused on the variable of protection motivation.

Results: From the results of the chi-square test in bivariate analysis, it is known that the variables of adolescents' perceptions of severity, self-efficacy, cost, protective motivation, emotional support, informational and assessment are significantly associated (p -value < 0.05) with breast self-examination behaviour and logistic regression tests conducted obtained the results of only the variable perception of cost and emotional support which are simultaneously associated with adolescent self-examination behaviour where the p -value < 0.05 .

Conclusion: Adolescents' perceptions of severity, self-efficacy, cost, protective motivation, emotional support, informational and assessment are associated with adolescents' breast self-examination (SADARI) behaviour.

Keywords: Social support, protective motivation, breast self-examination, adolescents

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia, kanker payudara mempengaruhi wanita pada setiap usia setelah pubertas, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia. Di seluruh dunia, 2,3 juta wanita didiagnosis dengan kanker payudara pada tahun 2020, menyebabkan 685.000 kematian. Dalam lima tahun terakhir, 7,8 juta wanita masih hidup dengan diagnosis kanker payudara (WHO, 2023), sementara di Indonesia selain menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia, menurut data (The Global Cancer Observatory. Cancer Incident in Indonesia. Int Agency Res Cancer, 2024) kanker payudara juga merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi dan pada tahun 2022, jumlah kasus baru kanker payudara pada wanita mencapai 66,271 kasus, atau 30,1% dari 220.266 kasus baru kanker di Indonesia, dan jumlah kematian adalah 22,598 kasus.

Dalam masyarakat saat ini, terdapat kekhawatiran yang semakin besar mengenai kesehatan pentingnya mendeteksi kanker payudara. Penting bagi remaja untuk mengembangkan perubahan perilaku kesehatan seperti deteksi payudara sendiri. Studi (Dewi et al., 2019) menunjukkan bahwa wanita di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah seperti Indonesia harus

melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Ini penting untuk mendeteksi kanker payudara lebih awal, mendorongnya, membuat perkiraan yang lebih baik, menghemat biaya, dan mengurangi dampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Sementara Studi lain menemukan beberapa masalah yang menghambat deteksi dini kanker payudara di Indonesia dimana salah satu kendala utama yang muncul adalah kurangnya prosedur skrining dan diagnostik, yang menjadi masalah paling menonjol dalam pengobatan kanker payudara (Icanervilia et al., 2023). Literatur review yang dilakukan (Azhar et al., 2023), pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan komponen penting dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri di kalangan wanita, pengetahuan yang baik dan sikap positif berkorelasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri yang lebih rutin.

Motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku individu, termasuk kepatuhan mereka terhadap pemeriksaan diri payudara. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi lebih mungkin untuk melakukan pemeriksaan diri payudara secara teratur. Selain itu, motivasi untuk perlindungan diri secara signifikan mempengaruhi perilaku gadis-gadis remaja

dalam melakukan pemeriksaan diri payudara (Dewi & Zein, 2017)(Bashirian, Barati, Mohammadi, et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan (Semagn, 2023) berhasil menemukan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan Teori Motivasi Perlindungan sebagai kerangka kerja. Faktor-faktor ini termasuk persepsi kerentanan terhadap kanker payudara, persepsi keparahan penyakit, kemampuan diri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, kemampuan responsif pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi kelainan payudara, dan pemicu tindakan. Kajian yang dilakukan (Dewi et al., 2019) menemukan dukungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial juga mempengaruhi praktik SADARI di kalangan wanita. Mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk menjalani pemeriksaan payudara secara mandiri. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Bashirian, Barati, Shoar, et al., 2019), wanita yang bekerja di sektor medis tidak melakukan pemeriksaan diri payudara, perilaku pemeriksaan diri payudara diprediksi oleh konstruk penilaian penanganan dan motivasi perlindungan. Selain itu, teori dukungan sosial sangat membantu orang melakukan

pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran dukungan sosial dalam pembuatan intervensi edukasi yang meningkatkan keterlibatan wanita dalam program skrining kanker payudara.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemeriksaan payudara, diharapkan dapat dibuat intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan kanker payudara. sehingga meningkatkan kesadaran deteksi dini, pengobatan yang tepat waktu, dan pada akhirnya mengurangi angka kematian akibat kanker payudara.

Pada penelitian ini, teori motivasi perlindungan di gunakan untuk mengidentifikasi perilaku remaja dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah hubungan peran motivasi perlindungan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswa Program Studi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional, dengan rancangan *cross-sectional* yang dilakukan

bersamaan pada suatu periode tertentu dan menggunakan pendekatan *prevalence study*.⁽¹⁸⁾ Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara Populasinya adalah seluruh mahasiswi aktif tahun akademik 2023/2024 yang sedang menempuh pendidikan sejumlah 119, Besar sampel pada penelitian ini sejumlah 92 mahasiswi dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kemaknaan 95%. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, pengambilan menggunakan cara *simple random sampling*. Instrumen penelitian

pada variabel motivasi perlindungan dan dukungan sosial dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Bashirian, Barati, Shoar, et al., 2019) serta kuesioner variabel perilaku pemeriksaan payudara sendiri menggunakan penilaian skala likert.

Analisis yang dilakukan ialah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Uji hipotesis yang digunakan pada multivariat analisis regresi logistik ganda dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan interval kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis univariat

Berdasarkan tabel 1 menerangkan bahwa mayoritas pendidikan ayah berada pada pendidikan menengah, sementara pendidikan ibu pada kategori perguruan tinggi. Pada tabel tersebut juga

menerangkan >50% pekerjaan ayah adalah wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga serta keseluruhan remaja tidak mempunyai riwayat penyakit kanker payudara.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
Pendidikan Ayah			
1.	Dasar	24	26.1
2.	Menengah	44	47.8
3.	Pendidikan Tinggi	24	26.1
	Total	92	100.0
Pendidikan Ibu			
1.	Dasar	24	26.1
2.	Menengah	33	35.9
3.	Pendidikan Tinggi	35	38.0
	Total	92	100.0
Pekerjaan Ayah			
1.	Wiraswasta	78	84.8
2.	PNS	14	15.2
	Total	92	100.0
Pekerjaan Ibu			

1. Ibu Rumah Tangga	59	64.1
2. Wiraswasta	4	4.3
3. PNS	29	31.5
Total	92	100.0
Riwayat Penyakit		
1. Tidak	92	100.0
Riwayat Penyakit Keluarga		
1. Tidak	90	97.8
2. Ya	2	2.2
Total	92	100.0
Pernah Berjumpa dengan Penderita Kanker Payudara		
1. Tidak	57	62.0
2. Ya	35	38.0
Total	92	100.0
Sumber informasi tentang Kanker Payudara		
1. Tenaga Kesehatan	35	38.0
2. Teman Sebaya	5	5.4
3. Media Sosial	31	33.7
4. Media Sosial dan Elektronik	15	16.3
5. Seluruh Sumber Informasi	6	6.5
Total	92	100.0
Sumber Informasi tentang SADARI		
1. Tenaga Kesehatan	59	64.1
2. Teman Sebaya	7	7.6
3. Media Sosial	5	5.4
4. Media elektronik dan Sosial	14	15.2
5. Seluruh Sumber Informasi	7	7.6
Total	92	100.0

Dari tabel 1 juga di jelaskan bahwa hanya sebagian kecil (2%) responden yang mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara, namun mereka lebih sebagian besar (57%) pernah berjumpa dengan penderita kanker payudara. Remaja mendapatkan sumber informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan

Kanker Payudara terbesar berasal dari tenaga kesehatan.

Data pada tabel 2 menunjukkan mayoritas remaja telah melaksanakan SADARI dan variable kerentanan serta keparahan kanker payudara remaja mempersepsikan sebagian besar pada kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	f	%
Prilaku tentang SADARI		
1. Negatif	40	43.5
2. Positif	52	56.5
Total	92	100.0
Persepsi Kerentanan		
1. Rendah	21	22.8
2. Tinggi	71	77.2
Total	92	100.0

Persepsi Keparahan		
1. Rendah	39	42.4
2. Tinggi	53	57.6
Total	92	100.0
Persepsi Efikasi Diri		
1. Rendah	31	33.7
2. Tinggi	61	66.3
Total	92	100.0
Persepsi efektifitas Respon		
1. Rendah	33	35.9
2. Tinggi	59	64.1
Total	92	100.0
Persepsi Biaya		
1. Rendah	20	21.7
2. Tinggi	72	78.3
Total	92	100.0
Motivasi Perlindungan		
1. Rendah	24	26.1
2. Tinggi	68	73.9
Total	92	100.0
Dukungan Emosional		
1. Rendah	37	40.2
2. Tinggi	55	59.8
Total	92	100.0
Dukungan Informasional		
1. Rendah	14	15.2
2. Tinggi	78	84.8
Total	92	100.0
Dukungan Instrumental		
1. Rendah	32	34.8
2. Tinggi	60	65.2
Total	92	100.0
Dukungan Penilaian		
1. Rendah	27	29.3
2. Tinggi	65	70.7
Total	92	100.0

Pada tabel 2, dapat dijelaskan pula persepsi efikasi diri, efektifitas respon remaja dan penilaian biaya tentang SADARI >50% pada kategori tinggi.

Analisis Bivariate

Berdasarkan tabel 3 pada analisis bivariate yang dilakukan hanya variable persepsi remaja tentang kerentanan kanker payudara, Persepsi Efektifitas Respon untuk melaksanakan SADARI dan dukungan instrumental yang tidak

Untuk dukungan social pada tabel diatas juga terlihat keseluruhan remaja mendapatkan dukungan untuk melaksanakan SADARI.

menunjukkan hubungan dengan perilaku remaja untuk melaksanakan SADARI karena nilai p-value >0.05, sementara variable yang lain menunjukkan kebermaknaan dengan nilai p-value <0.05

dan nilai confidence interval tidak melewati angka 1.

Tabel 3. Analisis Bivariate Chi-Square yang berhubungan Dengan Prilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Program Studi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

Persepsi Kerentanan Kanker Payudara	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	9	42.9	12	57.1	21	100	.948	.968
Tinggi	31	43.7	40	56.3	71	100		(.362-2.587)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Persepsi Keparahan Kanker Payudara	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	22	56.4	17	43.6	39	100	.032	2.516
Tinggi	18	34.0	35	66.0	53	100		(1.075-5.892)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Persepsi Efikasi Diri	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	18	58.1	13	41.9	31	100	.044	2.455
Tinggi	22	36.1	39	63.9	61	100		(1.014-5.943)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Persepsi Efektifitas Respon	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	16	48.5	17	51.5	33	100	.469	1.373
Tinggi	24	40.7	35	59.3	59	100		(.582-3.237)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Persepsi Biaya	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	14	70.0	6	30.0	20	100	.007	4.128
Rendah	26	36.1	46	63.9	72	100		(1.415-12.041)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Motivasi Perlindungan	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	15	62.5	9	37.5	24	100	.029	2.867
Tinggi	25	36.8	43	63.2	68	100		(1.095-7.504)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Dukungan Emosional	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	23	62.2	14	37.8	37	100	.003	3.672
Tinggi	17	30.9	38	69.1	55	100		(1.528-8.824)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
Dukungan Informasional	Prilaku SADARI				Total		ρ	OR(95% CI)
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	10	71.4	4	28.6	14	100	.022	4.000
Tinggi	30	38.5	48	61.5	78	100		(1.151-13.906)

Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
	Prilaku SADARI				Total			
Dukungan Instrumental	Negatif		Positif				ρ	OR(95% CI)
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	17	53.1	15	46.9	32	100	.173	1.823
Tinggi	23	38.3	37	61.7	60	100		(.766-4.342)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		
	Prilaku SADARI				Total			
Dukungan Penilaian	Negatif		Positif				ρ	OR(95% CI)
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	16	59.3	11	40.7	27	100	.049	2.485
Tinggi	24	36.9	41	63.1	65	100		(.992-6.224)
Total	40	43.5	52	56.5	92	100		

Dari uji analisis chi-square yang dilakukan pada tabel 3, variable dukungan penilaian secara statistik menunjukkan kebermaknaan hubungan dengan nilai p-value <0,05 namun nilai CI (.766-4.342)

sehingga secara praktis dukungan penilaian remaja tentang SADARI tidak berperan terhadap prilaku remaja dalam melaksanakan SADARI.

Tabel 4. Analisis multivariate Regresi Logistik Yang Berhubungan Dengan Prilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Program Studi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

Variables in the Equation							
Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Persepsi Keparahan	.357	.507	.496	1	.481	1.430	
Persepsi Efikasi Diri	.311	.535	.339	1	.561	1.365	
Persepsi Biaya	1.485	.636	5.455	1	.020	4.414	
Motivasi Perlindungan	.967	.584	2.740	1	.098	2.630	
Dukungan Emosional	1.382	.604	5.245	1	.022	3.984	
Dukungan Informasional	.023	.833	.001	1	.978	1.023	
Dukungan Penilaian	-.061	.620	.010	1	.921	.940	
Constant	-7.269	2.035	12.760	1	.000	.001	

Dari hasil uji *chi-square* pada analisis bivariat diketahui variable persepsi remaja tentang keparahan, efikasi diri, biaya, motivasi perlindungan, dukungan emosional, informasional dan penilaian berhubungan secara signifikan (nilai p-value <0.05) dengan prilaku pemeriksaan payudara sendiri, maka dapat diidentifikasi

secara keseluruhan variabel tersebut dapat dimasukkan dalam analisis multivariat.

Hasil Uji analisis multivariate yang tercantum pada table 4 menunjukkan dari keseluruhan variable yang dilakukan analisis hanya variable persepsi biaya dan dukungan emosional yang berhubungan secara simultan dengan prilaku

pemeriksaan sendiri pada remaja dimana nilai p-value <0.05.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang bertujuan untuk analisis hubungan peran motivasi perlindungan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswa Program Studi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh dapat dijelaskan bahwa mayoritas remaja mempunyai perilaku positif (56.5%) telah melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Remaja berasal dari institusi pendidikan kebidanan dimana sebelumnya mereka telah mendapatkan pemahaman tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (64.1%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Azhar et al., 2023), faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku berperan penting dalam praktik BSE di kalangan wanita. Tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap BSE berkorelasi dengan praktik pemeriksaan payudara yang lebih rutin.

Pada uji analisis chi-square menemukan variable persepsi remaja tentang kerentanan kanker payudara, Persepsi Efektifitas Respon untuk melaksanakan SADARI dan dukungan

instrumental yang tidak menunjukkan hubungan dengan perilaku remaja untuk melaksanakan SADARI karena nilai p-value >0.05, sementara variable yang lain yaitu variable persepsi remaja tentang keparahan, efikasi diri, biaya, motivasi perlindungan, dukungan emosional, informasional dan penilaian berhubungan secara signifikan (nilai p-value <0.05) menunjukkan kebermaknaan dengan nilai p-value <0.05. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bashirian, Barati, Mohammadi, et al., 2019)(Bashirian et al., 2021) menunjukkan pemeriksaan payudara sendiri dengan tren positif akan kesadaran dan deteksi dini kanker payudara. Persepsi kerentanan, keparahan penyakit, dan efikasi diri memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, teori dukungan sosial memiliki efek positif signifikan pada perilaku pemeriksaan diri payudara dan mengubah cara orang melakukan pemeriksaan diri payudara.

Pada penelitian ini pada juga ditemukan variable dukungan penilaian secara statistik menunjukkan kebermaknaan hubungan dengan nilai p-value <0,05 namun tidak secara praktis CI (.766-4.342) sehingga secara praktis dukungan penilaian remaja tentang SADARI tidak berperan terhadap perilaku remaja dalam melaksanakan SADARI.

Laporan (Simanjuntak et al., 2021) menyebutkan pentingnya dukungan sosial dalam mempengaruhi kesediaan pasien menjalani SADARI untuk deteksi kanker. Laporan ini juga menyoroti perlunya intervensi untuk memperbaiki lingkungan sosial dan pengetahuan guna meningkatkan partisipasi dalam SADARI dan meningkatkan efektivitasnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sugiartini & Watiningsih, 2020) bahwa Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses media massa, dukungan pasangan/keluarga, dan dukungan dari kelompok usia/lingkungan mempengaruhi praktik pemeriksaan payudara.

Dari hasil uji analisis multivariate menggunakan regresi logistic berganda diperoleh hanya variable persepsi biaya dan dukungan emosional yang berhubungan secara simultan dengan perilaku pemeriksaan sendiri pada remaja dimana nilai p -value <0.05 . kondisi ini menunjukkan bahwa pada motivasi remaja untuk melakukan SADARI bekerja secara bersamaan dengan dukungan emosional yang diterima remaja. Dukungan sosial dari kolega, teman, dan keluarga mempengaruhi akses terhadap informasi, dorongan pribadi, dan penerapan perilaku pencegahan. Dengan meningkatkan efikasi diri, dukungan sosial dapat membantu individu mengatasi hambatan

yang dirasakan (emosional, logis, dan finansial) dalam pencegahan kanker payudara. Ketika ancaman tidak ditanggapi dengan serius (keparahannya rendah), individu menjadi kurang termotivasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil. Orang-orang yang percaya bahwa suatu ancaman adalah sesuatu yang serius dan terancam oleh dampak negatifnya, lebih termotivasi untuk melindungi diri mereka sendiri (Bashirian, Barati, Mohammadi, et al., 2019)

Meningkatkan kesadaran dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di kalangan mahasiswi, melibatkan orang-orang berpengaruh dalam kehidupan wanita, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja, dalam mendukung dan mendorong praktik pemeriksaan diri payudara serta kontribusi dalam upaya deteksi dini sangat penting sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peran motivasi perlindungan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswa Program Studi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh diperoleh dari hasil uji *chi-square* variable persepsi remaja tentang keparahan, efikasi diri, biaya, motivasi perlindungan,

dukungan emosional, informasional dan penilaian berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil Uji analisis multivariate diperoleh hanya variable persepsi biaya dan dukungan emosional yang berhubungan secara simultan dengan perilaku pemeriksaan sendiri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Y., Hanafi, R. V., Lestari, B. W., & Halim, F. S. (2023). Breast Self-Examination Practice and Its Determinants among Women in Indonesia: A Systematic Review, Meta-Analysis, and Meta-Regression. *Diagnostics*, *13*(15). <https://doi.org/10.3390/diagnostics13152577>
- Bashirian, S., Barati, M., Mohammadi, Y., Moaddabshoar, L., & Dogonchi, M. (2019). An Application of the Protection Motivation Theory to Predict Breast Self-Examination Behavior among Female Healthcare Workers. *European Journal of Breast Health*, *15*(2), 90–97. <https://doi.org/10.5152/ejbh.2019.4537>
- Bashirian, S., Barati, M., Mohammadi, Y., Moaddabshoar, L., & Dogonchi, M. (2021). Evaluation of an Intervention Program for Promoting Breast Self-Examination Behavior in Employed Women in Iran. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, *15*. <https://doi.org/10.1177/1178223421989657>
- Bashirian, S., Barati, M., Shoar, L. M., Mohammadi, Y., & Dogonchi, M. (2019). Factors affecting breast self-examination behavior among female healthcare workers in iran: The role of social support theory. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, *52*(4), 224–233. <https://doi.org/10.3961/JPMMPH.18.277>
- Dewi, T. K., Massar, K., Ruiter, R. A. C., & Leonardi, T. (2019). Determinants of breast self-examination practice among women in Surabaya, Indonesia: An application of the health belief model. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7951-2>
- Dewi, T. K., & Zein, R. A. (2017). Predicting intention perform breast self-examination: Application of the theory of reasoned action. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *18*(11), 2945–2952. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.11.2945>
- Icanervilia, A. V., Choridah, L., Van

- Asselt, A. D. I., Vervoort, J. P. M., Postma, M. J., Rengganis, A. A., & Kardinah, K. (2023). Early Detection of Breast Cancer in Indonesia: Barriers Identified in a Qualitative Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(8), 2749–2755.
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.8.2749>
- Semagn, B. E. (2023). *Application of protection motivation theory to identify factors associated with breast self-examination behavior among female students at the University of Gondar: Structural equation modeling approach*. 1–23.
- Simanjuntak, N., Maryati, I., & Lumbantobing, V. B. M. (2021). Social Support from Nursing Students to Their Mother in Implementation of BSE. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 86–98.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.30281>
- Sugiartini, D. K., & Watiningsih, A. P. (2020). Determinants of Breast Self-Examination (Bse) Once a Month Regularly in Women of Childbearing Age in Kubutambahan Village. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 103–113.
<https://doi.org/10.30650/jik.v8i2.1374>
- The Global Cancer Observatory. Cancer Incident in Indonesia. Int Agency Res Cancer. (2024). *Global Cancer Observatory*. International Journal of Cancer.
<https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- WHO. (2023). *Breast cancer 12*. WHO.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>